

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bidang ketatanegaraan yang sangat fundamental. Dikatakan fundamental karena pendidikan menjadi faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Tidak hanya penting dalam pembangunan, pendidikan juga berperan penting dalam kehidupan setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilannya. Secara umum pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses pengembangan manusia secara optimal dalam mengembangkan potensi serta kemampuan menghadapi masalah-masalah.

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan dan kemajuan akan teknologi informasi yang semakin pesat serta penyebaran virus covid 19 yang terjadi beberapa tahun kebelakang membuat proses pembelajaran terganggu. Hal ini membuat permasalahan yang kompleks di bidang pendidikan dari kurangnya pemerataan pendidikan yang dilakukan secara daring, kualitas dan mutu pembelajaran, efisiensi serta efektivitas pendidikan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Masalah mengenai pendidikan akan terus berganti sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berkembang, termasuk salah satunya adalah pembelajaran darurat yang menimbulkan permasalahan pendidikan yang berkepanjangan. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 15 Tahun 2020 mengenai penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam masa darurat tersebut yang berisikan mengenai mahasiswa dan tenaga pendidik diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan untuk memutus rantai penyebaran wabah virus yang terjadi kala itu, hal itu pun berlaku untuk seluruh mahasiswa di berbagai universitas di Indonesia.

Pembelajaran di masa pandemi dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan teknologi digital seperti laptop, *handphone*, tablet, jaringan internet dan berbagai aplikasi yang menunjang pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meeting*, *Edmodo* ataupun media yang dibuat oleh Lembaga Pendidikan setempat. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Pakpahan & Fitriani, 2020) bahwa “peranan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam masa pandemi wabah virus covid 19”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priyastuti & Suhadi, 2020) bahwa dari hasil survei mayoritas mahasiswa beranggapan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama pandemi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Hasil Survei Pembelajaran Selama Pandemi**

<b>Kategori</b>	<b>Persentase</b>
Mudah Masuk	35 %
Pembelajaran Tepat waktu sesuai jadwal	41%
Pembelajaran menambah pemahaman teori dan keterampilan	36 %
Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS	52%

Namun hal tugas perkuliahan, mayoritas responden merasa biasa saja dalam hal kemudahan mengirimkan tugas/laporan (31%). Salah satunya media yang sering digunakan adalah *google classroom* sebagai media pelaksana pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung *google classroom* menjadi media pelaksana pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Menurut hasil penelitian (Wahyuni et al., 2021) mengemukakan bahwa persepsi kegunaan terhadap penggunaan tidak berpengaruh signifikan 0,07 menjadi  $> 0,05$ . Namun pada kenyataannya penggunaan yang fleksibel dalam membantu pembelajaran selama pandemi menjadi permasalahan yang dirasakan oleh mahasiswa seperti merasa belum memaksimalkan *google classroom* sebagai alat untuk menunjang kegiatan proses belajar, fasilitas dari *google classroom* tidak membantu menyelesaikan tugas menjadi cepat, efektivitas belajar dan penggunaan *google classroom* masih belum mempermudah dalam mengerjakan tugas-tugas.

Pembelajaran selama pandemi menyebabkan *learning loss* pada saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Andriani et

al., 2021) bahwa “*learning loss* dapat diidentifikasi dalam pembelajaran selama pandemi, seperti hilangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa (86%) dan interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa (80%) serta mahasiswa tidak bisa konsentrasi (60%)”. Oleh karena itu, tentu akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh *task technology fit* (kesesuaian teknologi terhadap tugas). Kesesuaian teknologi terhadap tugas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong semangat belajar supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sehingga memberikan dampak yang baik pada prestasi belajar yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Widagdo, Pamilih, Putut, Susanto, 2015) bahwa “*task-technology fit* menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengguna akan mengadopsi atau menggunakan suatu layanan teknologi informasi”.

**Tabel 1. 2 Data Perbandingan Indeks Prestasi Angkatan 2019**

<b>Jurusan/Fakultas</b>	<b>Awal Pandemi Semester 2</b>	<b>Selama Pandemi Semester 3</b>	<b>Setelah Pandemi Semester 7</b>
Pendidikan Ekonomi/FKIP	3,68	3,00	4,00
Ekonomi Pembangunan/FEB	3,75	3,56	3,67
Manajemen/FEB	3.82	3,63	4,00
Akuntansi/FEB	4,00	3,67	3,90

*Sumber : Kuesioner Pra Penelitian dan Data diolah 2023*

Berdasarkan perbandingan indeks prestasi yang bersumber dari survei indeks prestasi belajar mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2019 pada rumpun ekonomi terdapat penurunan indeks prestasi (IP) semester yang diperoleh secara signifikan pada awal pandemi di semester 2 ke semester 3 di masa pandemi yang sedang melonjak tinggi. Hal ini menyiratkan bahwa mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2019 rumpun ekonomi merasa kesulitan beradaptasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan di awal semester 2 serta mengalami perubahan signifikan sehingga memperoleh penurunan hasil belajar dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama pandemi di semester 3. Hal ini sejalan dengan hasil observasi pra penelitian yang diambil dari 167 responden mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2019 yang tadinya merasakan perkuliahan secara tatap muka di kampus harus beralih dengan pembelajaran jarak jauh yang secara tiba-tiba tanpa adanya kesiapan baik dari universitas ataupun dari

mahasiswanya. Dalam data menunjukkan bahwa indeks prestasi (IP) jurusan pendidikan ekonomi semester 2 sebesar 3,68 dan semester 3 sebesar 3,00. Data menunjukkan bahwa indeks prestasi mengalami penurunan sebesar 0,68. Berbeda dengan indeks prestasi (IP) setelah tatap muka secara langsung di semester 7 mahasiswa memperoleh indeks prestasi (IP) semester sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan indeks prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa berbeda di setiap semesternya, baik ketika pembelajaran selama pandemi ataupun pembelajaran dengan tatap muka langsung di perkuliahan. Dengan demikian, pembelajaran selama pandemi dan tatap muka tetap dilaksanakan dengan penggunaan teknologi yang tepat dalam mendukung pembelajaran.

Sejalan dengan (Goodhue & Thompson, 1995 : (Goodhue, 1998)) "*Technology to Performance Chain* menyajikan sebuah model komprehensif dari dua hal yang komplementer yaitu *Task Technology Fit* dan pemanfaatan teknologi. *Technology to Performance Chain* menggambarkan model yang lebih akurat dimana teknologi, tugas pengguna dan teknologi". Menurut (Goodhue & Thompson, 1995 : (Goodhue, 1998)) "Pemahaman akan hubungan antara teknologi informasi dan prestasi individu mempunyai dampak yang positif pada prestasi individu, jika teknologi dimanfaatkan dan cocok (*fit*) dengan tugas individu". Maka, korespondensi antara tugas, kemampuan mahasiswa, serta fungsional dari teknologi pendidikan berjalan kesinambungan dengan perkembangan teknologi yang terjadi. Seluruh upaya dilakukan agar pendidikan bisa beriringan dengan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta mencetak lulusan yang berdaya saing dan memiliki kualitas yang kompeten dalam keilmuannya.

Dengan diberlakukannya kembali pembelajaran secara tatap muka terbatas melalui Surat Edaran Mendikbudristek No 2 Tahun 2022 tercantum Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2. Serta Surat Edaran No 4 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022 berisi pembelajaran di perguruan tinggi mulai

semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran daring. Dalam penyelenggaraan pembelajaran, perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan) serta masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran mengalami peralihan kembali dari pembelajaran daring selama pandemi ke luring/tatap muka serta memerlukan penyesuaian dengan lingkungan belajar yang akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Islamiyah, 2019) bahwa “Pengaruh fasilitas belajar bersifat positif dan signifikan dengan kata lain semakin meningkat fasilitas belajar yang disediakan untuk mahasiswa maka semakin meningkat pula prestasi belajar yang dihasilkan mahasiswa”. Tentunya hal ini berpengaruh pada prestasi belajar yang diharapkan mampu mengalami peningkatan baik itu secara kognitif, afektif maupun psikomotor yang didukung dengan penggunaan teknologi.

Kesesuaian antara hasil yang didapat berupa prestasi belajar di akhir semester dalam bentuk indeks prestasi perlu didukung dengan fasilitas yang memadai ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan akan pemenuhan fasilitas belajar pun berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu *task technology fit*. *Task technology fit* memiliki hubungan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian adanya *technology fit* sebagai karakteristik pemenuhan tugas individu menjadikan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan melatih kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan dengan fenomena diatas, penulis meyakini bahwa hal tersebut perlu untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut mengenai permasalahan ini melalui kegiatan penelitian dengan judul : **“PENGARUH TASK TECHNOLOGY FIT MEDIA GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (IMPLEMENTASI TEORI TASK TECHNOLOGY FIT OLEH GOODHUE DAN THOMPSON TAHUN 1995)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis perlu merumuskan masalah-masalah tersebut. Perumusan masalah ini diperlukan untuk mempermudah penulis dalam proses penelitian. Untuk mengatasi permasalahan yang akan timbul maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana Pengaruh *Task Technology Fit Media Google Classroom* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Implementasi Teori *Task Technology Fit* Oleh Goodhue Dan Thompson Tahun 1995) ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

Pengaruh *Task Technology Fit Media Google Classroom* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Implementasi Teori *Task Technology Fit* Oleh Goodhue Dan Thompson Tahun 1995).

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik manfaat teoritis ataupun manfaat praktis.

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu berupa penambahan kajian ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh *task technology fit media google classroom* terhadap prestasi belajar mahasiswa sebagai implementasi teori *task technology fit* oleh Goodhue dan Thompson tahun 1995.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis dalam menambah wawasan pengetahuan, proses berpikir, mampu mengimplementasikan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan serta menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk proses belajarnya.

## 2. Bagi Mahasiswa

Penulis berharap penelitian ini mampu menambah informasi dan pengetahuan baru sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang sedang menuntut ilmu untuk meningkatkan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan *task technology fit* yang berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh.

## 3. Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai tambahan referensi yang berguna dalam meningkatkan pengadopsian teknologi bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi sehingga mampu beradaptasi, menyesuaikan, menguasai dan menghadapi permasalahan pendidikan pada masanya.

## 4. Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengetahui prestasi belajar yang dikaitkan dengan *task technology fit* melalui media *google classroom* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.